BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dipergunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian.

> ”Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan diukur secara tepat” Judistira K.Garna (1999:32).

Penelitian kualitatif harus fokus pada makna-makna subjektif, definisi, kiasan,simbol dan gambaran dari kasus tertentu, hingga mampu menangkap aspek-aspek sosial Neuman (1997:329). Penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi adalah sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti :

1. Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikonstruksikan, dan *holistic* : pembenaran realitas bersifat *relative*.
2. Actor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana prilaku komunikai secara internal ikendalikan oleh individu.
3. Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
4. Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
5. Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yeng bersifat khusus,
6. Metode penelitian yang deskriptif.
7. Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif, dan

8. Nilai, etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian. (Mulyana, 2002:147-148).

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika *(semiotic analysis)* Rolands Barthes yang merupakan bagian dari salah satu kelompok metode analisis Semiotika.

> ”Penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interprestasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Disamping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interprestasi altenatif” (Littlejohn, 1996:16).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan “x” yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan “x” bias bervariasi, tetapi sifat dasar yang merumuskanya tidak (Danesi, 2010:5).

Dapat diartikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang diartikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karenadalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

> “Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif’ (Sobur, 2003:69).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos representasi kemajemukan masyarakat Indonesia dalam tayangan iklan Indomie Kehangatan Ditengah Perbedaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

1. Studi Dokumentasi

   Mengamati Tayangan iklan Indomie Kehangatan Ditengah Perbedaan dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan , kode, dan tanda yang terdapat dalam tayangan iklan televisi akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Cara ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam tayangan iklan televisi tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, Tayangan iklan televisi terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

   Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan iklan tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif.

Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat iklan untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

2. *Internet Searching*

   Teknik yang dilakuakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai reverensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara

   Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang ditunjuk oleh peneliti untuk memberikan informasi atau pandangan tentang isi iklan indomie kehangatan ditengah perbedaan, apakah iklan tersebut terdapat representasi kemajemukan.

3.2.2.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling,* informan digunakan peneliti sebagai sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

> "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti" (Sugiyono, 2012:54).

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Nama	Sebagai
Ardo Ardana	Ahli Iklan

Sumber: Peneliti 2015.

3.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono diantaranya yaitu dengan melakukan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi**,** dan triangulasi data" (Sugiyono dalam Deni, 2010:121).

1. **Peningkatan ketekunan,** berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

   Peneliti melakukan pengamatan terhadap iklan Indomie Kehangatan Ditengah Perbedaan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang pasti dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat reperesentasi kemajemukan amsyarakat indonesia.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334).

   Peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan yang berada di kampus dan mengerti mengenai semiotika. Juga rekan-rekan yang diajak berdiskusi adalah rekan-rekan yang memiliki pengetahuan luas mengenai kemajemukan masyarakat Indonesia dan mengetahui apa saja yang sedang terjadi di Indonesia.

3. **Menggunakan Bahan Referensi** Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto–foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009: 275).

   Peneliti mencari bukti atau bahan referensi untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti mencari rekaman iklan Indomie Kehangatan Ditengah Perbedaan, mencari perusahaan perikalanan yang membuat iklan tersebut.

4. **Triangulasi** Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274).

   Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yaitu ahli iklan dimana narasumber ini mempunyai wawasan yang luas mengenai iklan. Dan data hasil wawancara tersebut dapat dijadikan sebagai data sekunder untuk membantu penelitian ini.

3.4 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data dalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244).

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng-*cut* dari keseluruhan iklan dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence* nya.
2. Menganalisi sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian tanyangan iklan *(sequence)* yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Barthes.

Semiotik Barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

Dalam semiotik Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tahap pertama, sementara konotasi merupakan sistem signifikasi tahap kedua. Dalam hal ini, denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dan dengan demikian, merupakan sensor atau represi politis. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitologi (mitos), yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes juga mengungkapkan bahwa baik di dalam mitos maupun ideologi, hubungan antara penanda konotatif dengan petanda konotatif terjadi secara termotivasi (Budiman dalam Sobur, 2004:70-71).

Dalam pengamatan Barthes, hubungan mitos dengan bahasa terdapat pula dalam hubungan antara penggunaan bahasa literer dan estetis dengan bahasa

biasa. Dalam fungsi ini yang diutamakan adalah konotasi, yakni penggunaan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu yang lain daripada apa yang diucapkan. Baginya, lapisan pertama itu taraf denotasi, dan lapisan kedua adalah taraf konotasi: penanda-penanda konotasi terjadi dari tanda-tanda sistem denotasi.

Dengan demikian, konotasi dan kesusastraan pada umumnya, merupakan salah satu sistem penandaan lapisan kedua yang ditempatkan di atas sistem lapisan pertama dari bahasa (Sobur, 2006:19-20).Barthes menggunakan konsep *konnotation*-nya Hjemslev untuk menyingkap makna-makna yang tersembunyi. Konsep ini menetapkan dua pemunculan makna yang bersifat promotif, yakni denotatif dankonotatif, pada tingkat denotatif, tanda-tanda itu mencuat terutama sebagai maknaprimer yang "alamiah". Namun pada tingkat konotatif, di tahap sekunder, munculah makna yang ideologis.

Tahapan konotasi pun dibagi menjadi dua. Tahap pertama memiliki tiga bagian, yaitu : Efek tiruan, sikap (pose), dan objek. Sedangkan tiga tahap terakhir adalah : Fotogenia, estetisme, dan sintaksis.

1. Efek tiruan : hal ini merupakan tindakan manipulasi terhadap objek seperti menambah, mengurangi atau mengubah objek yang ada menjadi objek yang sama sekali lain (berubah) dan memiliki arti yang lain juga.
2. Pose/sikap : gerak tubuh yang berdasarkan stock of sign masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula.
3. Objek : benda–benda yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga diasumsikan dengan ide–ide tertentu. Seperti halnya penggunaan mahkota di asumsikan sebagai penguasa dengan keindahan yang ada dikepalanya sebagai symbol kekuasaan.
4. Fotogenia : adalah seni memotret sehingga foto yang dihasilkan telah dibumbui atau dihiasi dengan teknik–teknik lighting, eksprosure dan hasil cetakan. Dalam sebuah film, fotogenia digunakan untuk

menghasilkan suasana yang disesuaikan dengan kondisi cerita yang ada dalam *sequence* film itu sendiri.

5. Esestisisme : disebut juga sebagai estetika yang berkaitan dengan komposisi gambar untuk menampilkan sebuah keindahan senimatografi.
6. Sintaksis : biasanya hadir dalam rangkaian gambar yang ditampilkan dalam satu judul dimana waktu tidak muncul lagi pada masing – masing gambar, namun pada keseluruhan gambar yang ditampilkan terutama bila dikaitkan dengan judul utamanya (Barthes, 2010:7-11).

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni bertempat di kantor informan pada saat melakukan wawancara, di sebuah *cafe* pada saat melakukan diskusi dengan teman sejawat dan semua tempat tersebut berada di Kota Bandung.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan. Terhitung pada bulan Februari 2015 hingga bulan Juli 2015.

Tabel 3.2

Perencanaan waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I, II, III																												
	Bimbingan																												
3	PenulisanBab I, II, III																												
	Bimbingan																												
4	Penulisan Bab I, II, III																												
	Bimbingan																												
5	Seminar UP																												
6	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
7	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
8	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
9	Sidang Skripsi																												

Sumber : peneliti 2015.